



## ANALISIS POTENSI BUMDES SEBAGAI SUMBER PENDAPATAN DESA DI KABUPATEN ROKAN HULU PROPINSI RIAU

Mizan Asnawi <sup>1)</sup> Muhammad Faisal Amrillah<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Riau  
Jl. Tuanku Tambusai Ujung, Pekanbaru 28000 Indonesia <sup>2)</sup> Administrasi Perkantoran, Universitas  
Islam Riau Jl. Kaharuddin Nasution 113 Pekanbaru Riau 28284  
HP. 085263402462 e-mail : mizan.asnawi@umri.ac.id

### Article Info

#### Article history:

Received: Januari 2020

Accepted: April 2020

Published: Juni 2020

#### Keywords:

BUMDes, potensi, PADes

#### JELClassification:

### Abstract

Village-Owned Enterprises (BUMDes) as financial institutions in villages are very important in independent and prosperous government and village communities. Up to 2018, Rokan Hulu Regency has 153 BUMDes units in 153 villages. From the side requested or obtained from BUMDes in Rokan Hulu, it has raised a number of billions of rupiah. The purpose of the BUMDes Research is to find out the various potentials that can be developed through BUMDes to collect Village Original Income (PADes) sources. This research uses a qualitative method using descriptive qualitative. Data from BUMDes in Rokan Hulu Regency, Riau Province based on interpretive needs for the subject which are then analyzed. The results of this study are the potential of BUMDes in Rohul Regency which has 147 units while BUMKel has 6 units. A total of 153 units. From the analysis of data obtained in the field, BUMDes in Rohul district has the ability to become a source of village income. financial, business, profit and contribution of BUMDes to PADes / APBDes. From the results of an analysis of 2017 revenue increases of Rp. 8,098,134,405 to Rp. 9,213,158,907 in 2018. While the PADes donated to the APBDes in 2018 amounted to Rp. 921,315,891.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai lembaga perekonomian di desa sangat berperan penting dalam mewujudkan pemerintah dan masyarakat desa yang mandiri dan sejahtera. Kabupaten Rokan Hulu sampai tahun 2018 ini telah memiliki 153 unit BUMDes yang berada di 153 desa. Dari sisi pendanaan atau perkeuangan keberadaan BUMDes di Rokan Hulu telah menghimpun dana puluhan miliar rupiah. Tujuan Penelitian BUMDes untuk mengetahui berbagai potensi yang bisa dikembangkan melalui BUMDes dalam menghimpun sumber Pendapatan Asli Desa (PADes). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dari BUMDes Kabupaten Rokan hulu Propinsi Riau berdasarkan kebutuhan pendekatan interpretatif terhadap subjek kemudian dianalisis. Hasil penelitian ini adalah potensi BUMDes di Kabupaten Rohul yang berjumlah 147 unit sedangkan BUMKel sebanyak 6 unit. Total keseluruhan sebanyak 153 unit. Dari analisis data yang diperoleh lapangan maka BUMDes di kabupaten Rohul memiliki kemampuan untuk menjadi sumber pendapatan desa. aspek keuangan, usaha, laba dan sumbangan BUMDes terhadap PADes/APBDes. Dari hasil analisis disimpulkan bahwa terjadi kenaikan laba tahun 2017 sebesar Rp. 8.098.134.405 menjadi Rp. 9.213.158.907 tahun 2018. Sedangkan PADes yang disumbangkan dalam APBDes pada tahun 2018 sebesar Rp. 921.315.891.

## PENDAHULUAN

Merujuk pada peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang desa, khususnya UU No. 6 Tahun 2014 disimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu lembaga perekonomian desa yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa dan pemerintahan desa. Regulasi ini sesungguhnya memberikan peluang yang besar bagi pemerintah dan masyarakat desa untuk berkreasi melakukan pembangunan. BUMDes yang didirikan hendaknya diorientasikan untuk membangun desa yang mandiri [2]. Dengan adanya BUMDes, pemerintah desa dan masyarakat desa bisa menggali berbagai potensi yang ada. Di sisi yang lain, saat ini pemerintah secara intensif melakukan rasionalisasi anggaran pembangunan. Hal ini dikarenakan sumber-sumber pendapatan Negara cenderung mengalami penurunan. Di beberapa daerah bahkan pemerintah daerah kesulitan untuk membayar gaji pegawai, guru, dan lainnya. Gejolak ekonomi yang masih terjadi juga akan terus mempengaruhi ketersediaan anggaran. Jangka panjang kondisi ini juga akan sampai dampaknya ke pedesaan. Karena itulah pemerintah dan masyarakat desa harus bisa memanfaatkan keberadaan BUMDes untuk mandiri dalam menghimpun sumber Pendapatan Asli Desa (PADes). Kabupaten Rokan Hulu sampai tahun 2018 ini telah memiliki 153 unit BUMDes yang berada di 153 desa. Pendirian BUMDes ini selain amanat UU No 6 Tahun 2014 juga sebagai tindak lanjut dari program K2I (kemiskinan, kebodohan dan infrastruktur) Provinsi Riau yang dimulai pada tahun 2015 yang lalu. Dari sisi pendanaan atau perKeuangan keberadaan BUMDes di Rokan Hulu telah menghimpun dana puluhan milyar rupiah. Oleh karena itu perlu penelitian mendalam terkait potensi BUMDes yang ada di Kabupaten Rokan Hulu ini untuk mengetahui dan menggali berbagai potensi sehingga dapat tercapai kemandirian ekonomi serta dapat memberikan rekomendasi Pemerintah daerah dalam pengembangan pendapatan asli Desa.

### Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) BUMDes merupakan institusi yang dibentuk oleh pemerintah desa serta masyarakat mengelola institusi tersebut berdasarkan kebutuhan dan ekonomi desa. BUMDes dibentuk berlandaskan atas peraturan perundang-undang yang berkualitas kesepakatan antar masyarakat desa. Tujuan BUMDes adalah meningkatkan dan memperkuat perekonomian desa. BUMDes memiliki fungsi sebagai lembaga komersial melalui penawaran sumberdaya lokal yang bertujuan untuk mencari keuntungan dan lembaga sosial melalui kontribusi penyediaan pelayanan sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat. BUMDes telah memberikan kontribusi positif bagi penguatan ekonomi dipedesaan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat khususnya dalam menghadapi Asean Economic Community 2025 [2]. Ciri utama BUMDes yang membedakan lembaga komersial lain [3] adalah (1) Badan usaha merupakan milik desa dan pengelolaannya dilakukan secara bersama - sama; (2) Keuangan usaha sebesar 51% berasal dari dana desa dan 49% berasal dari dana masyarakat; (3) Operalisasi dilakukan berdasarkan pada falsafah bisnis berbasis budaya lokal; (4) Potensi yang dimiliki desa dan hasil informasi pasar yang tersedia menjadi dasar untuk menjalankan bidang usaha; (5) Laba yang diperoleh BUMDes dipergunakan untuk upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat berdasarkan peraturan yang telah disusun; (6) Fasilitas ditunjang oleh Pemerintah Provinsi, Kabupaten, dan Pemerintah desa; dan (7) Pelaksanaan operasionalisasi BUMDes diawasi secara bersama oleh Pemerintah Desa, BPD beserta anggota. Prinsip Tata

Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) BUMDes adalah suatu bentuk partisipasi masyarakat secara keseluruhan yang didirikan berdasarkan Peraturan Desa tentang Pendirian BUMDes. BUMDes didirikan pula atas pertimbangan penyaluran inisiatif masyarakat desa, pengembangan potensi desa, pengelolaan, pemanfaatan potensi desa, pembiayaan dan kekayaan pemerintah desa yang diserahkan untuk dikelola oleh BUMDes. BUMDes memiliki tujuan yang jelas dan direalisasikan dengan menyediakan layanan kebutuhan bagi usaha produktif diutamakan untuk masyarakat desa yang tergolong kelompok miskin, mengurangi adanya praktek rentenir dan pelepasan uang. Selain itu pula tujuan didirikan BUMDes adalah menciptakan pemerataan lapangan usaha sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat Prinsip-prinsip dalam mengelola BUMDes [4],[5] adalah (1) Kooperatif, adanya partisipasi keseluruhan komponen dalam pengelolaan BUMDes dan mampu saling bekerja sama dengan baik (2) Partisipatif keseluruhan komponen yang ikut terlibat dalam pengelolaan BUMDes diharuskan memberikan dukungan serta kontribusi secara suka rela atau tanpa diminta ntuk meningkatkan usaha BUMDes (3) Emansipatif, keseluruhan komponen yang ikut serta dalam pengelolaan BUMDes diperlakukan seimbang tanpa membedakan golongan, suku, dan agama; (4) Transparan, seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes dan memiliki pengaruh pada kepentingan umum harus terbuka dan segala lapisan masyarakat mengetahui seluruh kegiatan tersebut; (5) Akuntabel, keseluruhan kegiatan secara teknis maupun administrative harus dipertanggungjawabkan; dan (6) Sustainabel, masyarakat mengembangkan dan melestarikan kegiatan usaha dalam BUMDes [6],[7].

Pembangunan Desa Mandiri Undang Undang No.32 Tahun 2004 pengertian desa diatur pada Pasal 1 ayat (12) sebagai berikut “Desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Pengertian Desa yang dijelaskan pada Pasal 1 ayat (1) Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 menjelaskan “Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan / atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Desa mandiri adalah desa yang mampu memenuhi kebutuhannya dan apabila terdapat bantuan dari Pemerintah, bantuan tersebut hanya bersifat perangsang [9]. Pembangunan desa mandiri meliputi kegiatan kegiatan rencana pembangunan yang bersifat partisipatif, transparan, akuntabel dan mendetail[10]. Kegiatan-kegiatan tersebut melalui beberapa serangkaian tahapan yaitu perencanaan dan persiapan, identifikasi umum desa, analisis asset desa serta musyawarah rencana pembangunan desa (musrenbangdes).

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menurut [1], [8] adalah suatu bentuk tradisi tertentu pada ilmu sosial yang berdasarkan pada pengamatan terhadap manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan menginterpretasikan suatu keadaan, peristiwa, obyek atau segala sesuatu terkait variabel–variabel yang dapat dijelaskan dengan angka angka maupun kata-kata. Penelitian ini

berlokasi di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau dan penelitian disusun berdasarkan data sekunder dan data primer. Data sekunder bersumber dari literatur dan publikasi ilmiah yang berkaitan dengan pengembangan BUMDes. Data primer berasal dari wawancara dengan ketua BUMDes di beberapa desa di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik yang berupa wawancara dengan key person terkait dengan penelitian observasi serta dokumentasi. Untuk lebih jelas Berikut bagan alir penelitian Mulai Pengumpulan Data: Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kabupaten Rokan Hulu Pengolahan Data Peranan BUMDes dalam peningkatan perekonomian masyarakat Kab. Rokan Hulu Analisis data Kualitatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah potensi BUMDes di Kabupaten Rohul yang berjumlah 147 unit sedangkan BUMKel sebanyak 6 unit. Maka total keseluruhan sebanyak 153 unit. Dari analisis data yang diperoleh lapangan maka BUMDes di kabupaten Rohul memiliki kemampuan untuk menjadi sumber pendapatan desa. Hal tersebut terlihat dari aspek keuangan, usaha, laba dan sumbangan BUMDes terhadap PADes/APBDes. Dari data yang tersedia dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan laba dari tahun 2017 sebesar Rp. 8.098.134.405 menjadi Rp. 9.213.158.907 pada tahun 2018. Sedangkan PADes yang disumbangkan dalam APBDes pada tahun 2018 sebesar Rp. 921.315.891.

Namun, agar BUMDes tersebut terus mengalami peningkatan masih sangat perlu dilakukan pendampingan dan pembinaan terhadap SDM pengelola. Peningkatan kapasitas SDM diperlukan agar mereka memiliki kemampuan untuk menumbuhkan usaha-usaha potensial yang bisa menjadi unggulan sekaligus meningkatkan pendapatan bagi masyarakat. Sebagai lembaga ekonomi pedesaan BUMDes harus tumbuh dan maju bersama masyarakat desa.

## Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtutan waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Dalam analisis regresi ini menggunakan uji autokorelasi dengan uji durbin Watson. dapat kita lihat pada tabel 1

**Tabel 1. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,824 <sup>a</sup>	,680	,672		1,735	,976

a. Predictors: (Constant), Keuangan, usaha

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Primer yang diolah (2019)

Dari hasil regresi didapatkan nilai *Durbin Watson* sebesar 0,976. Dengan jumlah  $k = 3$  dan  $n = 122$  didapat nilai  $dL = 1,613$  dan  $dU = 1,736$ . Sehingga untuk mendeteksi autokorelasi digunakan rumus  $4 - 0,976 = 3,024$  atau  $(4 - DW) > 1,736$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi negatif sehingga model regresi ini terbebas dari autokorelasi (J. Supranto, 2009).

## Hasil Uji Hipotesis

### Persamaan Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel budaya organisasi, pemanfaatan teknologi informasi dan akuntabilitas terhadap kinerja organisasi dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 25. Data statistik olahan data SPSS untuk pengujian secara parsial (uji t) diperlihatkan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,881	1,576		1,828	,070
	Keuangan	,956	,067	,763	14,363	,000
	Usaha	,272	,093	,233	2,935	,004
	Laba	,052	,085	,048	,615	,540

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel 2. yang didapat dari hasil analisis menggunakan SPSS versi 25, maka didapat persamaan regresi linear bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 2,881 + 0,956X_1 + 0,272X_2 + 0,052X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Pendapatan

X<sub>1</sub> : Keuangan

X<sub>2</sub> : Usaha

X<sub>3</sub> : Laba

e : Variabel Pengganggu (*Error Term*)

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

- Nilai konstanta (a) sebesar 2,881. Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka pendapatan bernilai (2,881).
- Nilai koefisien regresi variabel Keuangan sebesar 0,956. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan keuangan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,956 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja sebesar 0,272. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan usaha sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,272 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel teknologi produksi sebesar 0,052. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan laba produksi sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,052 dengan asumsi variabel lain tetap.

Standar error (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukan dalam persamaan.

### Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk dapat mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen, maka dibandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  serta membandingkan nilai signifikan t dengan *level of significant* ( $\alpha$ ). Nilai dari *level of significant* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 persen (0,05). Apabila sig t lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Demikian pula sebaliknya jika sig t lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Bila  $H_0$  ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Berdasarkan data dari tabel 2. diketahui nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5 % dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= n - k - 1 : \alpha/2 \\ &= 122 - 3 - 1 : 0,05/2 \\ &= 118 : 0,025 \\ &= -1,980 / 1,980 \end{aligned}$$

keterangan: n : jumlah

k : jumlah variabel bebas

1 : konstan

maka pengujian parsial dari masing-masing variabel dependen diuraikan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis pengaruh keuangan terhadap pendapatan (H1) diperoleh nilai t hitung  $14,363 > 1,980$  dan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  maka disimpulkan  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh signifikan antara keuangan dengan pendapatan.
2. Pengujian hipotesis pengaruh usaha terhadap pendapatan (H2) diperoleh nilai t hitung  $2,935 > 1,980$  dan tingkat signifikan  $0,004 < 0,05$  maka disimpulkan  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh signifikan antara tenaga kerja dengan pendapatan.
3. Pengujian hipotesis laba produksi terhadap pendapatan (H3) diperoleh nilai t hitung  $0,615 < 1,980$  dan tingkat signifikan  $0,540 > 0,05$  maka disimpulkan  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh signifikan antara Keuangan dengan pendapatan.

### Uji F

Untuk melihat pengaruh keuangan, usaha, dan laba terhadap pendapatan BUMDES pada PADes di gunakan uji simultan (Uji F). hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	754,267	3	251,422	83,491	,000 <sup>b</sup>
	Residual	355,340	118	3,011		
	Total	1109,607	121			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Teknologi\_Produksi, Keuangan, Tenaga\_Kerja

Sumber : Pengolahan Data SPSS 2019

Dari tabel diatas diatas didapatkan nilai signifikan sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel Keuangan, Usaha, Laba bersama-sama atau siultan memberikan pengaruh terhadap pendapatan BUMDES pada PADes

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen lemah (Ghozali, 2011).

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.824 <sup>a</sup>	.680	.672		1,735	.976

a. Predictors: (Constant), Keuangan, usaha, laba  
b. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai *R Square* sebesar 0,68. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel Keuangan, Usaha, Laba produksi terhadap variabel pendapatan adalah sebesar 68%. Sedangkan sisanya 32% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

### Pembahasan

#### Pengaruh Keuangan terhadap Pendapatan

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa keuangan memberikan pengaruh yang positif sebesar 0,956 terhadap pendapatan BUMDES artinya setiap peningkatan keuangan sebesar satu satuan maka pendapatan BUMDES mengalami kenaikan sebesar 0,956 dan begitu juga sebaliknya. Menurut analisa saya hal ini dikarenakan setiap perusahaan selalu membutuhkan uang untuk membiayai operasional sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya. Jumlah uang yang dikeluarkan diharapkan akan kembali lagi masuk dalam perusahaan penjualan produksinya. Uang yang masuk akan digunakan untuk membiayai operasional selanjutnya, sehingga Keuangan akan terus berputar selama kegiatan perusahaan berlangsung. Hasil penelitian Made Linda Deviana (2015) juga menyatakan bahwa Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan kayu di Kecamatan Bianseml. Hal ini dikarenakan Keuangan memiliki peran penting dalam proses produksi, sehingga semakin besar Keuangan yang digunakan maka akan lebih produktif dan begitu juga sebaliknya

### SIMPULAN

potensi BUMDes di Kabupaten Rohul yang berjumlah 147 unit sedangkan BUMKel sebanyak 6 unit. Maka total keseluruhan sebanyak 153 unit. Dari analisis data yang diperoleh dilapangan maka BUMDes di kabupaten Rohul memiliki kemampuan untuk menjadi sumber pendapatan desa. Hal tersebut terlihat dari aspek keuangan, usaha, laba dan sumbangan BUMDes terhadap PADes/APBDes. Dari data yang tersedia dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan laba dari tahun 2017 sebesar Rp. 8.098.134.405 menjadi Rp.

9.213.158.907 pada tahun 2018. Sedangkan PADes yang disumbangkan dalam APBDes pada tahun 2018 sebesar Rp. 921.315.891.

## DAFTAR PUSTAKA

N. K. Denzin and I. S. Lincoln, "Handbook of qualitative research (terj. Dariyatno; Badrus Samsul Fata; Abi; John Rinaldi)," Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

M. Alkadafi, "Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Menuju Asean Economic Community 2015," J. El-Riyasah, vol. 5, no. 1, pp. 32–40, 2014.

D. P. N. P. K. Dinamika, "Sistem Pembangunan (PKDSP). 2007," Buku Pandu. Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa.

R. Mubyarto, "Siklus tujuh tahunan ekonomi Indonesia (1931-1966–2001-2036)," seven-year cycles Indones. Econ. (1931-1966–2001-2036)," J. Econ. dan Bisnis Indonesia, vol. 16, no. 3, 2000.

B. B. Siswoyo, M. Witjaksono, and H. Wahyono, "Andragogy and Its Application in Training Activity of Village-Owned Enterprises Administrators," in International Conference on Education, 2017, pp. 909–919.

D. A. Nugroho, "Evaluasi Penerapan dan Dampak Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Rumah Tangga Miskin (RTM) di Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung (Periode Mei 2014– April 2015)," J. Ekon. dan Stud. Pembang., vol. 7, no. 2, pp. 79–84, 2015.

T. J. Jayadinata, "Pramandika. 2006," Pembang. Desa dalam Perencanaan". Bandung Inst. Teknol. Bandung.

N. Muhadjir, "Metode Penelitian," Cetakan kedua, Alf. Bandung, 2006.

A. Rahman, "Peranan Badan USAha Milik Desa (Bumdes) dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Bumdes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu)," J. Mhs. Prodi Manaj. Fak. Ekon., vol. 2, no. 1, 2015.

Y. Afiza, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Lancang Kuning dalam peningkatan ekonomi masyarakat pengguna dana bumdes desa rumbai jaya kecamatan kempas kabupaten indragiri hilir," selodang mayang, vol. 4, no. 1, 2018.